

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bertanya dalam kelas adalah aktivitas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bertanya berguna bagi siswa untuk menemukan jawaban atau mengkonfirmasi atas suatu permasalahan yang tidak diketahui. Dalam kelas tradisional, umumnya yang bertanya adalah guru sedangkan yang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya adalah siswa.

Dalam proses pembelajaran, bertanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara penuh, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, menuntun siswa untuk menemukan jawaban dan berguna untuk memusatkan perhatian siswa pada masalah yang dibahas (Eviyanti, 2011).

Socrates bahkan menggunakan pertanyaan untuk merangsang pikiran kreatif dalam menentukan keberhasilan siswa (Partin, 2009). Mengajukan pertanyaan ini bukan hanya baik bagi guru, siswa juga harus mengajukan pertanyaan. Ketika guru selesai menerangkan, dan masih ada yang belum jelas dari materi yang disampaikan guru, maka seharusnya siswa menggunakan kesempatan yang ada untuk bertanya (Asmani, 2009). Faktanya kebanyakan siswa tidak mau bertanya karena mungkin siswa terlalu takut salah dan terlihat kurang pandai, lebih sering mendengarkan tanpa mengucapkan kata-kata, sementara harapan guru adalah murid itu bertanya dalam proses pembelajaran (Tanner, 2009).

Marbach-Ad, G. & Sokolove, P.G (2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertanyaan siswa yaitu tugas yang berhubungan dengan pertanyaan siswa, latar belakang pengetahuan sebelumnya, dan kemampuan siswa mengevaluasi kualitas pertanyaannya sendiri. Tugas yang berhubungan dengan pertanyaan siswa akan membuat siswa lebih terampil dalam menyusun pertanyaan. Pengetahuan yang telah ada sebelumnya akan memperjelas konsep yang sudah ada dalam pikiran, sementara siswa juga mampu memperoleh manfaat atas jawaban pertanyaannya dan segi kualitas pertanyaan siswa dapat dilihat dari dimensi proses kognitif berdasarkan taksonomi Bloom atau taksonomi Marbach.

Siswa merasa ragu-ragu untuk bertanya secara terbuka di dalam kelas, bahkan walaupun ada pertanyaan di dalam pikiran, tidak akan tersampaikan dan hanya tersimpan di pikirannya. Menurut Dillon (1988), siswa tidak berani bertanya pada saat membaca dan mempelajari materi di dalam kelas. Selain itu, hasil observasi kelas oleh Goodman, L., dan G. Berntson (2000) disimpulkan bahwa dengan makin tingginya kelas siswa, siswa lebih sedikit bertanya lebih dipusatkan pada pertanyaan dalam tugas, hasil spekulasinya dikarenakan siswa tidak ingin menarik perhatian atau karena guru tidak suka jika siswa mengajukan pertanyaan. Ini diperjelas dengan sikap guru untuk menciptakan pertanyaan dalam diri siswa, secara umum sejalan dengan teori *Operant Condition* dari Skinner (Uno, 2008), yaitu rangsangan yang diberikan kepada siswa akan menciptakan interaksi dengan yang lain sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Namun harus diakui secara jujur keterampilan bertanya di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan khususnya di kelas XI IPA belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Biologi di sekolah. Hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas XI IPA khususnya yang dilakukan oleh peneliti selaku observer bahwa kemampuan bertanya siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui nilai kemampuan bertanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut.

Dalam proses pembelajaran tidak seharusnya siswa sebagai pendengar saja dan guru tidak boleh menganggap siswa laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan cara meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya. Dengan cara seperti ini akan mampu membangun pengetahuan (*learning to know*) dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadian siswa (Shaleh, 2004). Dillon (1988) berpendapat bahwa siswalah yang harus banyak bertanya sebab siswalah yang sesungguhnya belajar. Dengan bertanya sesungguhnya siswa didorong untuk berpikir. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan sudah seharusnya siswa diberdayakan agar mau bertanya dengan meningkatkan interaksi di dalam kelas.

Pertanyaan yang diajukan dapat bermacam-macam bentuknya, ada yang berupa pertanyaan sederhana tentang pengertian konsep dan ada juga yang bertanya tentang isi (*content*) ataupun mengapa hal tersebut bisa terjadi. Namun, semua jenis

pertanyaan yang diajukan siswa tersebut belum dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pertanyaan berdasarkan Taksonomi Marbach sebelum diamati dan dianalisis.

Farihah (1997) mengungkapkan bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan siswa dalam pembelajaran merupakan pertanyaan pada jenjang kognitif rendah (hafalan dan pemahaman). Perlu dilakukan berbagai keterampilan oleh guru yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan serta meningkatkan prestasi belajar siswa (Nalole, 2010).

Jika kondisi pembelajaran yang tidak memberdayakan siswa untuk bertanya dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin berdampak rendah pada hasil belajar siswa. Para siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pengetahuan biologi dalam bentuk kemampuan bertanya. Dalam konteks seperti ini diperlukan metode pembelajaran SQ3R dalam merangsang pikiran siswa untuk bertanya di dalam kelas.

Dengan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. *Question* pada kegiatan SQ3R merupakan kegiatan mengubah hasil survey menjadi pertanyaan. Berdasarkan latar belakang diatas perlu diadakan penelitian untuk menganalisis pertanyaan siswa dengan menerapkan metode SQ3R pada proses pembelajaran Biologi berdasarkan klasifikasi Marbach di kelas XI-IPA SMA Negeri 3 Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar pada bidang studi Biologi.
2. Beberapa siswa kurang berminat mengajukan pertanyaan.
3. Penelitian menganalisis pertanyaan siswa digolongkan dalam taksonomi Marbach masih sedikit dilakukan.
4. Perlunya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa.
5. Beberapa siswa merasa takut salah atau ditertawai apabila mengajukan pertanyaan
6. Beberapa siswa tidak tahu apa yang seharusnya ditanya
7. Guru tidak memberikan kesempatan untuk bertanya
8. Guru tidak merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Memperhatikan masalah dan identifikasi masalah yang cukup luas, maka masalah perlu dibatasi agar ruang lingkup penelitian lebih jelas. Masalah dibatasi pada:

1. Profil pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Marbach yang disampaikan secara lisan melalui proses pembelajaran pokok bahasan Sistem Reproduksi dikaitkan dengan gender serta topik pertanyaan kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Profil pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Marbach yang disampaikan secara tulisan melalui proses pembelajaran pokok bahasan Sistem Reproduksi dikaitkan dengan gender dan topik pertanyaan kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah profil pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Marbach yang disampaikan secara lisan melalui proses pembelajaran pokok bahasan Sistem Reproduksi Manusia dikaitkan dengan gender, serta topik pertanyaan kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah profil pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Marbach yang disampaikan secara tulisan melalui proses pembelajaran mengenai pokok bahasan Sistem Reproduksi Manusia dikaitkan dengan gender, topik pertanyaan kelas XI-IPA di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sarana yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Marbach yang disampaikan secara tulisan melalui proses pembelajaran pokok bahasan

Sistem Reproduksi Manusia dikaitkan dengan gender serta topik pertanyaan kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Untuk mengetahui profil pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Marbach yang disampaikan secara lisan melalui proses pembelajaran pokok bahasan Sistem Reproduksi Manusia dikaitkan dengan gender serta topik pertanyaan kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis yaitu menyumbangkan hasil pemikiran kepada bidang yang sedang diteliti atau bidang Biologi dalam meningkatkan tingkat aktivitas bertanya siswa; (2) mengarahkan siswa untuk berpikir lebih tinggi dalam mempelajari biologi; (3) mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri atas permasalahan melalui bertanya.
2. Manfaat praktis, yaitu: (1) Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah; (2) Melengkapi dan melanjutkan penelitian yang sudah ada; (3) Sebagai pedoman bagi guru biologi lain untuk dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di dalam proses pembelajaran; (4) memberikan informasi lebih dalam mengetahui profil pertanyaan siswa pada setiap materi pelajaran melalui taksonomi Marbach; (5) Membuat proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY